

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Perlu ketelitian dalam menggunakan metode mana yang cocok untuk diterapkan pada variabel yang diteliti. Berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung kepada penggunaan metode yang dipilih. Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melakukan suatu penelitian dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2011:2) Metode Penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:8) yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu., pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Sugiyono (2010:53) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.”

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

Definisi metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2015:91) yaitu:

“Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistic didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik.

Pada penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi tentang integritas, objektivitas dan kualitas audit. Sedangkan metode pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji apakah integritas dan objektivitas

auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada PT.Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek dalam penelitian ini adalah integritas, objektivitas dan kualitas audit. Penelitian ini akan dilakukan pada auditor internal PT.Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2013:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang Integritas, Objektivitas Auditor Internal dan Kualitas Audit.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data.

Sugiyono (2013:146) menjelaskan tentang instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

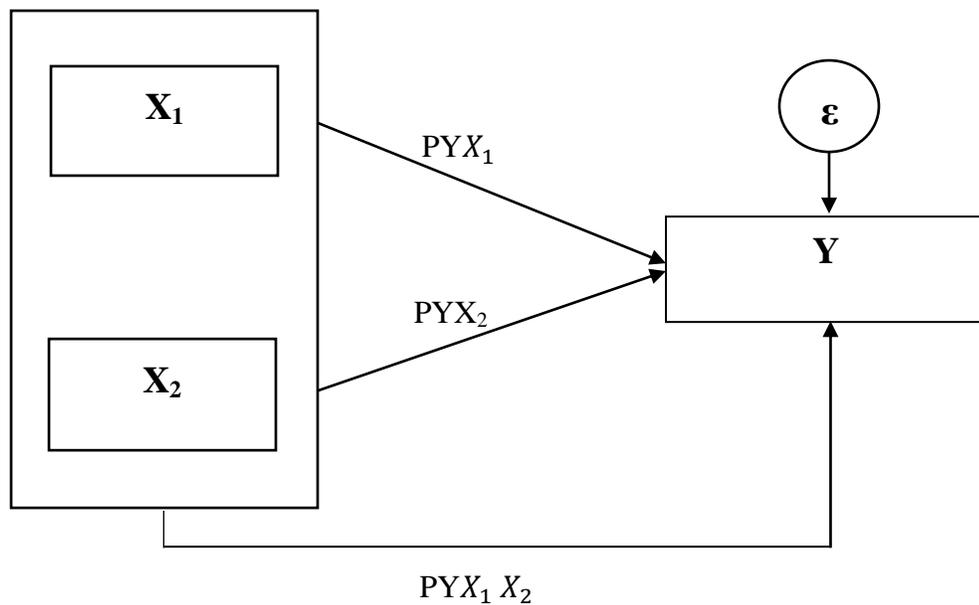
1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu skala *likert*.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena sosial, maka dalam penelitian ini harus ada alat yang tepat, adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban

sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstrak dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = Integritas

X_2	= Objektivitas
Y	= Kualitas Audit
ϵ	= Epsilon
PYX_1	= Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit
PYX_2	= Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit
PYX_1X_2	= Integritas dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38) mengatakan:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Masing-masing variabel harus didefinisikan dengan jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta lebih terukur.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). (Sugiyono, 2015:39). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel bebasnya adalah integritas dan objektivitas.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) definisi variable terikat adalah :

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel tidak bebasnya adalah kualitas audit yang dinyatakan dengan (Y).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu : integritas, objektivitas dan kualitas audit, dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Berikut ini operasional variabelnya :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Konsep	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala	
Integritas (X_1) Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (<i>benchmark</i>) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.	1.Kejujuran	a. Transparan b. Pelaksanaan audit mengikuti aturan atau regulasi	1 2	Ordinal Ordinal	
	2.Keberanian	a. Mempunyai hati yang mantap b. Tidak takut menghadapi bahaya kesulitan c. Memiliki rasa percaya diri	3 4 5	Ordinal Ordinal Ordinal	
	3.Sikap bijaksana	a. Tidak memaksakan kehendak	6	Ordinal	
	4.Tanggung jawab	Mulyadi (2014:56)	a. Memiliki kewajiban untuk menanggung dan memikul jawabannya dalam pelaksanaan audit	7	Ordinal
			b. Wajib menanggung segala sesuatunya mengenai laporan audit yang telah dilakukan	8	Ordinal
	Objektivitas (X_2)	1. Bersikap adil	a. Tidak bersikap sewenang-wenang b. Tidak memihak antara satu dengan yang lainnya	1 2	Ordinal
	Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota.	2. Bebas dari benturan kepentingan	a. Bebas dari keinginan pihak-pihak tertentu yang berusaha mengarahkan audit yang dilakukan	3	Ordinal
			b. Bebas dari kepentingan individual pihak-pihak tertentu dalam penugasan audit yang dilakukan	4	Ordinal
3. Pengungkapan kondisi sesuai fakta		a. Bebas melakukan pengujian serta menetapkan bukti yang dapat diterima.	5-6	Ordinal	
		b. Pengungkapan informasi	7	Ordinal	
Mulyadi (2014:57)	Mulyadi (2014:57)	c. Pengungkapan bukti sesuai fakta yang ditemukan	8	Ordinal	
Kualitas Audit (Y) Kualitas audit adalah segala probabilitas seorang auditor	1. Standar pelaksanaan audit	a. Menyusun rencana kerja	1	Ordinal	
		b. Supervisi yang memadai	2	Ordinal	
		c. Mengumpulkan dan menguji bukti untuk mendukung kesimpulan	3	Ordinal	
		d. Mengembangkan temuan	4	Ordinal	
		e. Menyiapkan dan menata-usahakan dokumen audit kinerja	5	Ordinal	
	2. Standar pelaporan	a. Membuat laporan hasil audit sesuai	6-7	Ordinal	

Variabel Konsep	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan. Tandiontong Mathius (2016:80)	Tuanakotta Theodorus M. (2011:115)	dengan penugasannya		
		b. Laporan hasil audit harus dibuat secara tertulis dan segera	8-9	Ordinal
		c. Laporan hasil audit harus dibuat dalam bentuk dan isi yang dapat dimengerti	10	Ordinal
		d. Melaporkan adanya kelemahan dan ketidakpatuhan	11	Ordinal
		e. Laporan hasil audit harus tepat waktu	12	Ordinal
		f. Meminta tanggapan atau pendapat	13	Ordinal
		g. Laporan hasil audit diserahkan kepada pimpinan organisasi	14	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal pada PT.Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung sebanyak 35 orang. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini terbatas, maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto, Suharsimi (2012:109) untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang maka dapat digunakan sampel

50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 15%. Namun mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini terbatas, maka seluruh populasi dijadikan sampel (yang digunakan sampel jenuh) dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 orang auditor.

Sampel jenuh (*Saturation Sampling*) adalah teknik yang digunakan bila jumlah subpopulasi kecil, umumnya tidak lebih dari 100. Bila seluruh anggota subpopulasi dijadikan sampel maka teknik pengambilan sampel ini dinamakan *saturation sampling*. Jika jumlah sampel $\geq 50\%$ dari subpopulasi maka teknik pengambilan sampel ini dinamakan sampel padat. Jika jumlah sampel $\leq 30\%$ dari subpopulasi maka teknik pengambilan sampel ini dinamakan sampel kecil (Silaen Sofar, 2018:104).

3.4 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) pengertian Teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”

Menurut Sugiyono (2015:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

- “1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple*

random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari satu sumber yaitu Data Primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung yang diteliti. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuesioner yang bersifat tertutup dengan menggunakan *Skala Likert*.

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam skripsi ini, penulis melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Penelitian lapangan dilakukan langsung pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung untuk memperoleh gambaran sebenarnya tentang pelaksanaan dari masalah-masalah yang diteliti serta untuk menghimpun data yang diperlukan dalam rangka membahas penerapannya.

Metode penelitian lapangan ini dapat dilaksanakan dengan cara :

a. Observasi

Merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari hasil observasi ini selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih; daftar pertanyaan.” Tujuannya untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

2. Teknik Pemberian Skor

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan yaitu skala pengukuran ordinal. Skala ini mempunyai kategori-kategori yang mempunyai tingkatan, namun setiap tingkatan tersebut tidak mempunyai nilai absolut (nilainya relatif). Adapun nilai terendah dan tertinggi masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dengan menggunakan *Skala Likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Sugiyono (2014:132) berpendapat bahwa *skala likert* dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi yang sangat positif samapai negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut (Sugiyono, 2014:94) :

- Bobot nilai 5 untuk alternatif jawaban “Selalu”
- Bobot nilai 4 untuk alternatif jawaban “Sering”
- Bobot nilai 3 untuk alternatif jawaban “Kadang-kadang”
- Bobot nilai 2 untuk alternatif jawaban “Hampir tidak pernah”
- Bobot nilai 1 untuk alternatif jawaban “Tidak pernah”

3. Penelitian kepustakaan (*Library Reasearch*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah sub himpunan dari pengukuran-pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

- 2) Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuisisioner yang dijawab responden dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Bobot Penilaian Kuisisioner

Bobot Nilai Positif (+)	Skor
Sangat Positif	5
Positif	4
Cukup Positif	3
Kurang Positif	2
Tidak Positif	1

- 3) Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel *X* dan *Y*. Untuk menilai *X* dan *Y*, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) menurut Sugiyono (2010:431) :

Untuk Variabel *X*

Untuk Variabel *Y*

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana :

Me = Mean (Rata-rata)

Xi = Nilai X ke-1 sampai n

n = Jumlah responden

\sum = Jumlah (Sigma)

Yi = Nilai Y ke-1 sampai n

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner.

a. Kriteria Untuk Menilai Integritas (X_1)

Kriteria untuk menilai variabel X_1 dengan skor tertinggi yaitu yaitu 40 (8 x5) dan skor terendah yaitu 8 (8x1), lalu kelas interval sebesar 6,4 maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut :

- Skor 8 – 14,4 dirancang untuk kriteria “Sangat Rendah”
- Skor 14,4 – 20,8 dirancang untuk kriteria “Rendah”
- Skor 20,8 – 27,2 dirancang untuk kriteria “Cukup Tinggi”
- Skor 27,2 – 33,6 dirancang untuk kriteria “Tinggi”
- Skor 33,6 – 40 dirancang untuk kriteria “Sangat Tinggi”

b. Kriteria Untuk Menilai Objektivitas (X_2)

Kriteria untuk menilai variabel X_2 dengan skor tertinggi yaitu yaitu 40 (8×5) dan skor terendah yaitu 8 (8×1), lalu kelas interval sebesar 6,4 maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut :

- Skor 8 – 14,4 dirancang untuk kriteria “Tidak Objektif”
- Skor 14,4 – 20,8 dirancang untuk kriteria “Kurang Objektif”
- Skor 20,8 – 27,2 dirancang untuk kriteria “Cukup Objektif”
- Skor 27,2 – 33,6 dirancang untuk kriteria “Objektif”
- Skor 33,6 – 40 dirancang untuk kriteria “Sangat Objektif”

c. **Kriteria Untuk Menilai Kualitas Audit (Y)**

Kriteria untuk menilai variabel Y dengan skor tertinggi yaitu yaitu 70 (14×5) dan skor terendah yaitu 14 (14×1), lalu kelas interval sebesar 11,2 maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut :

- Skor 14 – 25,2 dirancang untuk kriteria “Tidak Berkualitas”
- Skor 25,2 – 36,4 dirancang untuk kriteria “Kurang Berkualitas”
- Skor 36,4 – 47,6 dirancang untuk kriteria “Cukup Berkualitas”
- Skor 47,6 – 58,8 dirancang untuk kriteria “Berkualitas”
- Skor 58,8 – 70 dirancang untuk kriteria “Sangat Berkualitas”

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam

penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian validitas isi dengan analisis nitem, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan skor total. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi item total yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:47) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Korelasi

X = Skor setiap item

Y = Skor total dikurangi item tersebut

n = Ukuran sampel

Masrun dalam Sugiyono (2010:188) menyatakan bahwa:

“item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”.

Jadi jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2010:458), bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas metode (*split half*) item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliable yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliable. Rumus yang digunakan adalah rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Dimana : r = nilai reliabilitas internal seluruh instrument

R_d = korelasi *product moment* antara belahan ganjil dan genap

Setelah dapat nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel jumlah responden dengan taraf nyata. Bila R hitung > dari r tabel, maka instrument tersebut dikatakan reliable, sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*).

3.6.2.1 Method Of Succesive Interval

Data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Method Of Succesive Interval*". Menurut Narimawati, Umi (2010:47) langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pertanyaan, hitungproporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif.

Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proposi kumulatif dengan memasukan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Succesive Interval*.

$$\text{Mean of interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Under Upper Limit}) - (\text{Area Under Lower Limit})}$$

Dimana: *Mean of interval* : Rata-rata interval

Density at Lower Limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai skala + [Nilai Skala Minimum]+ 1

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam

model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali, Imam (2011:160) mengemukakan bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Santoso, Singgih (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang

bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011:139).

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (kualitas audit)

α = Bilangan konstanta atau nilai tetap

β_1, β_2 = koefisien arah regresi

X_1 = Variabel bebas (integritas)

X_2 = Variabel bebas (obyektivitas)

3.6.5 Analisis Korelasi Berganda

Merupakan analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui besarnya derajat atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel X dan Y. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk mencari JK_{reg} dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK(\text{reg}) = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y + \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y + \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ = menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai R yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y sempurna positif.

2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan linier sempurna negatif.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak ada hubungan antara variabel X_1, X_2 dan Y .
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1 , maka tanda negatif (-) menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi berpedoman pada pendapat oleh Sugiyono (2010:183) sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010:183)

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

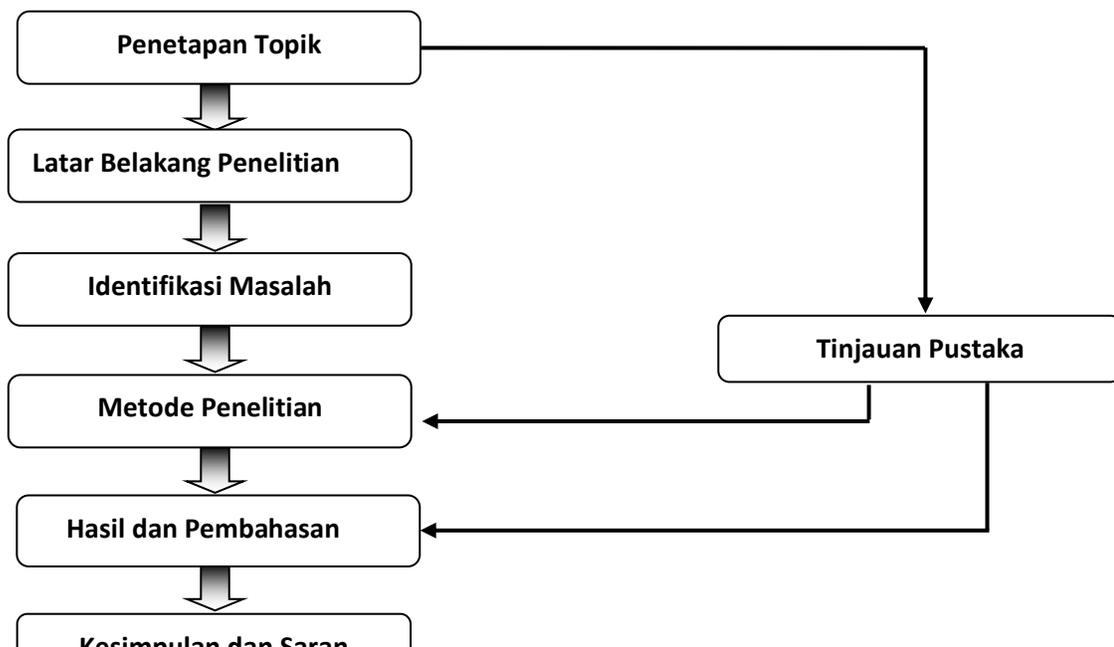
r^2_{xy} = Koefisien kuadrat korelasi ganda

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member sepernagkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuisioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah kuisioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.8 Proses Penelitian

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terencana dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian haruslah tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu dengan yang lain. Adapun proses penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Proses Penelitian